

**REPRESENTASI LIRIK LAGU “SATU KALI” DAN
ELEMEN ALAM BENDA KE DALAM BENTUK
MOTIF PADA BUSANA *ARTWEAR***



PENCIPTAAN

Oleh:

Amelia Susanti

NIM 2000187025

**PROGRAM STUDI D4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

**REPRESENTASI LIRIK LAGU “SATU KALI” DAN
ELEMEN ALAM BENDA KE DALAM BENTUK
MOTIF PADA BUSANA *ARTWEAR***



PENCIPTAAN

Oleh:

Amelia Susanti

NIM 2000187025

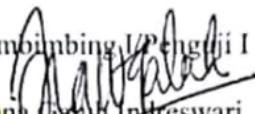
Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar D4 Sarjana dalam Bidang Kriya

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

REPRESENTASI LIRIK LAGU "SATU KALI" DAN ELEMEN ALAM BENDA KE DALAM BENTUK MOTIF PADA BUSANA *ARTWEAR* diajukan oleh Amelia Susanti, NIM 2000187025, Program Studi D4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90331), telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 11 Juni 2024.

Pembimbing I/Penguji I


Anna Gahri Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN.0018047703

Pembimbing II/Penguji II


Budi Hartono, S.Sn., M.Sn

NIP. 19720920 200501 1 002/NIDN. 0020097206

Cognate/ Penguji Ahli


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum

NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN. 0031126253

Ketua Prodi Studi D4 Desain Mode Kriya Batik


Anna Gahri Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN.0018047703

Ketua Jurusan/Program Studi Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T

NIP. 19701019/199901 1 001/NIDN. 0019107005

MOTTO

Menjadi sedikit berbeda lebih baik daripada sedikit lebih baik.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Susanti
NIM : 2000187025
Jurusan : D4 Desain Mode Kriya Batik
Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir yang berjudul Representasi Lirik Lagu “Satu Kali” Dan Elemen Alam Benda Ke Dalam Bentuk Motif Pada Busana *Artwear* ini adalah sepenuhnya hasil pekerjaan penulis dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Amelia Susanti
NIM. 2000187025

KATA PENGANTAR

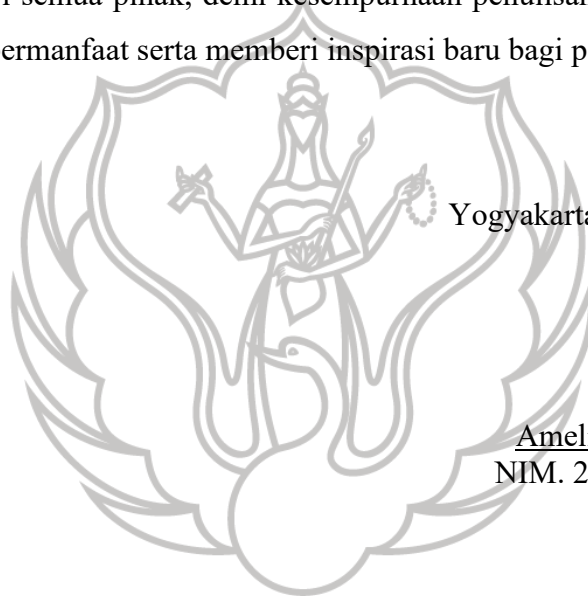
Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Representasi Lirik Lagu *Satu Kali* Dan Elemen Alam Benda Ke Dalam Bentuk Motif Pada Busana *Artwear*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi D4 Desain Mode Kriya Batik Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, semangat, dan memberikan bantuan dalam penyelesaian laporan ini. Segala kesulitan dan hambatan yang dialami selama Menyusun laporan ini bisa terselesaikan berkat dukungan dan bantuan yang setulusnya kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.S., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhammad Sholahuddin, S.T., M.T., Ketua Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., Ketua Program D4 Desain Mode Kriya Batik, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
5. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn, Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
6. Seluruh dosen dan staf Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Orang Tua Tersayang, Ayah dan Mamah yang selalu memberikan doa dan pengorbanan;
8. Abang tersayang, Ken yang selalu memberikan banyak saran dan masukan selama kuliah serta Jefry yang selalu membantu tiap kesulitan dalam mengerjakan tugas kuliah;
9. Keluarga Batik Seno, yang senantiasa membantu dalam proses pengerjaan karya;

10. Teman-teman yang selalu membantu, mengingatkan, dan menyemangati, terutama untuk Dahayu yang selalu memberi solusi dalam setiap kepanikan, Nita, Ciello, Mas El, Rena, Elsa, Muda juga Intania yang selalu menjadi wadah penampung cerita. Juga teman yang sama-sama berusaha menyelesaikan Tugas Akhir, Vera.
11. Kucing-kucing kos yang juga menghibur, bapak kucing, ibu kucing dan juga marble;
12. Semua pihak yang telah membantu dan terkait dalam semua proses pembuatan Tugas Akhir hingga selesai.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini usaha serta niat telah dilakukan untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi para pembaca.



Yogyakarta, 11 Juni 2024

Amelia Susanti
NIM. 2000187025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	3
1. Metode pendekatan	3
2. Metode Penciptaan.....	5
BAB II IDE PENCIPTAAN	10
A. Sumber Ide Penciptaan.....	10
1. Tulus.....	10
2. Lirik Lagu “Satu Kali”	11
3. Batik kontemporer.....	13
4. Teknik Hias	16
5. Style Androgini	18
6. Busana Artwear.....	19
B. Landasan Teori.....	20
1. Estetika.....	20
2. Ergonomi.....	21
3. Representasi	22
BAB III PROSES PENCIPTAAN	23
A. Data Acuan.....	23
1. Tulus.....	23
2. Lirik Lagu “Satu Kali”	24

3.	Batik Kontemporer	25
4.	Teknik Hias	27
5.	Style Androgyny	29
6.	Busana Artwear	29
B.	Analisis Data Acuan.....	30
1.	Tulus.....	30
2.	Lirik Lagu “Satu Kali”	30
3.	Batik Kontemporer.....	31
4.	Teknik Hias	31
5.	Style Androgyny	32
6.	Busana Artwear.....	32
C.	Rancangan Karya	32
1.	Sketsa Alternatif.....	34
2.	Sketsa Terpilih	36
3.	Desain Karya.....	39
D.	Proses Pewujudan.....	60
1.	Bagan Proses Perwujudan.....	60
2.	Alat dan Bahan.....	61
3.	Teknik dan Tahap Pengerjaan.....	67
E.	Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	77
1.	Kalkulasi Biaya Karya 1	77
2.	Kalkulasi Biaya Karya 2	78
3.	Kalkulasi Biaya Karya 3	79
3.	Kalkulasi Biaya Karya 4	79
4.	Kalkulasi Biaya Karya 5	80
BAB IV TINJAUAN KARYA		82
A.	Tinjauan Umum	82
B.	Tinjauan Khusus.....	83
1.	Karya 1	83
5.	Karya 2	85
6.	karya 3.....	87
7.	karya 4.....	89
8.	karya 5.....	90
BAB V PENUTUP.....		92
A.	Simpulan	92
B.	Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR LAMAN	96
LAMPIRAN	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tulus.....	10
Gambar 2.2 Batik Kontemporer.....	13
Gambar 2.3 Siluet Wajah.....	14
Gambar 2.4 Mawar.....	15
Gambar 2.5 Teknik Applique.....	16
Gambar 2.6 Teknik Sashiko.....	17
Gambar 2.7 Teknik Sashiko.....	17
Gambar 2.8 Sulam Rantai.....	18
Gambar 2.9 Gaya Androgini.....	19
Gambar 2.10 Busana Artwear.....	20
Gambar 3.1 Tulus.....	23
Gambar 3.2 Batik Kontemporer.....	25
Gambar 3.3 Siluet Wajah.....	26
Gambar 3.4 Mawar.....	27
Gambar 3.5 Teknik Applique.....	27
Gambar 3.6 Teknik Sashiko.....	28
Gambar 3.7 Sulam Rantai.....	28
Gambar 3.8 Gaya Androgini.....	29
Gambar 3.9 Busana Artwear.....	29
Gambar 3.10 Sketsa Alternatif 1.....	34
Gambar 3.11 Sketsa Alternatif 2.....	35
Gambar 3.12 Sketsa Terpilih.....	37
Gambar 3.13 Sketsa Terpilih.....	38
Gambar 3.14 Desain Busana 1.....	39
Gambar 3.15 Pecah Pola Desain 1.....	40
Gambar 3.16 Pecah Pola Desain 1.....	42
Gambar 3.17 Desain Motif 1.....	43
Gambar 3.18 Desain Motif 1.....	43
Gambar 3.19 Desain Busana 2.....	44
Gambar 3.20 Pecah Pola Desain 2.....	45
Gambar 3.21 Desain Motif 2.....	47

Gambar 3.22 Desain Motif 2.....	47
Gambar 3.23 Desain Busana 3	48
Gambar 3.24 Pecah Pola Desain 3	49
Gambar 3.25 Pecah Pola Desain 3	50
Gambar 3.26 Desain Motif 3.....	51
Gambar 3.27 Desain Motif 3.....	51
Gambar 3.28 Desain Busana 4	52
Gambar 3.29 Pecah Pola Desain 4	53
Gambar 3.30 Pecah Pola Desain 4	54
Gambar 3.31 Desain Motif 4.....	55
Gambar 3.32 Desain Motif 4.....	55
Gambar 3.33 Desain Busana 5	56
Gambar 3.34 Pecah Pola Desain 5	57
Gambar 3.35 Pecah Pola Desain 5	58
Gambar 3.36 Desain Motif 5.....	59
Gambar 3.37 Desain Motif 5.....	59
Gambar 3.38 Proses pewujudan yang telah disederhanakan oleh Amelia Susanti	60
Gambar 3.39 Proses Merancang Desain	69
Gambar 3.40 Proses Membuat Pola	69
Gambar 3.41 Proses Mordanting.....	70
Gambar 3.42 Proses Memindahkan Pola ke Kain.....	70
Gambar 3.43 Proses Mewarna Kain Tahap 1.....	71
Gambar 3.44 Proses Mencanting Kain.....	72
Gambar 3.45 Proses Mencanting Kain.....	72
Gambar 3.46 Proses Mewarna Dengan Teknik Colet.....	73
Gambar 3.47 Proses Fiksasi	73
Gambar 3.48 Proses Pencelupan Setelah Motif Ditembok	74
Gambar 3.49 Proses Mencuci Kain Sebelum Dilorod	74
Gambar 3.50 Proses Melorod Kain.....	75
Gambar 3.51 Proses Memotong Kain	75
Gambar 3.52 Proses Menjahit.....	76

Gambar 3.53 Proses Menghias Busana.....	76
Gambar 3.54 Proses <i>Finishing</i>	77
Gambar 4.1 Karya 1	83
Gambar 4.2 Karya 2	85
Gambar 4.3 Karya 3	87
Gambar 4.4 Karya 4	89
Gambar 4.5 Karya 5	90



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ukuran Busana Standar Medium	33
Tabel 3.2 Alat.....	61
Tabel 3.3 Bahan	64
Tabel 3.4 kalkulasi Biaya Karya 1	77
Tabel 3.5 kalkulasi Biaya Karya 2	78
Tabel 3.6 kalkulasi Biaya Karya 3	79
Tabel 3.7 kalkulasi Biaya Karya 4	79
Tabel 3.8 kalkulasi Biaya Karya 5	80
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Karya 1,2,3,4,5	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Diri Mahasiswa	97
Lampiran 2 Poster	99



INTISARI

Album Manusia adalah karya musik dari Muhammad Tulus Rusyidi atau lebih dikenal dengan nama panggung Tulus. Melalui musik, Tulus menyampaikan serangkaian alur dari sebuah cerita tentang kehidupan manusia yang ia tuangkan melalui salah satu lagunya dengan judul “Satu Kali”. Lirik yang puitis, makna lagu yang mengandung lika-liku serta dinamika perasaan manusia menjadikan lagu “Satu Kali” pada *track* terakhir sebuah inspirasi dalam penciptaan motif untuk satu koleksi busana bergaya Androgini dengan tema *Artwear*. Pemilihan lagu “Satu Kali” sebagai karya cipta berupa busana untuk memberikan pandangan berbeda antara mendengarkan dengan melihat visual akan alur dari lirik lagu tersebut.

Metode penciptaan yang digunakan ialah Proses Kreatif milik Graham Wallas. Teori menitik tumpukan proses penciptaan dengan proses kreatif menggunakan empat tahapan kreatifitas mulai dari persiapan, inkubasi, iluminasi/pencerahan, serta implementasi. Teknik pengerjaan karya meliputi perancangan, pola system praktis, pembatikan, penjahitan, dan *finishing*. Tahap penciptaan dimulai dari perancangan desain, pembuatan pola, penjiplakan pola busana pada kain, pemindahan motif pada kain, membatik, memberi warna, pelorodan, menjahit busana, hingga tahap akhir yaitu *finishing*.

Lima karya yang telah diwujudkan memiliki judul yaitu “Tabi”. Batik dibuat menggunakan teknik batik tulis dengan teknik pewarnaan tutup celup juga colet. Pewarna yang digunakan yaitu Indigosol dan Remasol, sedangkan bahan utama batik ialah kain katun primisima. Karya dibuat untuk laki-laki dan perempuan dewasa dengan tema busana *Artwear*.

Kata kunci: Lagu “Satu Kali”, Androgini, *Artwear*

ABSTRACT

Album Manusia is a musical work by Muhammad Tulus Rusyidi better known by his stage name Tulus. Through music, Tulus conveys a series of plots from a story about human life that he poured through one of his songs with the title "Satu Kali". The poetic lyrics, the meaning of the song that contains twists and turns, and the dynamics of human feelings make the song "Satu Kali" on the last track an inspiration in the creation of motifs for a collection of Androgynous-style clothing with an Artwear theme. The selection of the song "Satu Kali" as a work of creation in the form of clothing provides a different view between listening and seeing visuals of the flow of the song's lyrics.

The method of creation used is Graham Wallas' Creative Process. The theory stacks the creation process with the creative process using four stages of creativity starting from preparation, incubation, illumination/enlightenment, and implementation. Work techniques include designing, practical system patterns, beating, sewing, and finishing. The creation stage starts with designs, making patterns, copying fashion patterns on fabric, transferring motifs on fabric, batik, coloring, pelorodan, and sewing clothing, to the final stage, finishing.

The five works that have been realized have the title, namely "Tabi". Batik is made using the technique of writing batik with the technique of dyeing the dipping cap as well as colet. The dyes used are Indigosol and Remasol, while the main material of batik is primisima cotton fabric. Works are made for adult men and women with the theme of Artwear fashion.

Keywords: "Satu Kali" song, Androgynous-style, Artwear

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik merupakan bagian dari seni yang sudah lama dikenal manusia sebagai ungkapan pikiran, isi hati, dan perasaan manusia yang disampaikan dalam bentuk suara. Musik juga dapat dikatakan sebagai bahasa universal, sebagai media ekspresi masyarakat yang dapat dinikmati siapapun kapanpun serta mampu menyatukan berbagai kalangan masyarakat (Nathaniel & Sannie, 2018).

Musik kini memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, bahwasannya musik dapat memengaruhi bagaimana manusia merasa, berpikir, dan berperilaku (Shaleha, 2019). Produksi musik dimanfaatkan untuk menyampaikan isi-isi pesan melalui lirik lagu maupun kutipan lagu yang dibuat musisi untuk disampaikan kepada masyarakat luas sebagai pendengar musik itu sendiri. Pemilihan musik sebagai media komunikasi mampu menghadirkan suara yang dapat menimbulkan kepuasan individu serta emosi, terlebih pada kawula muda dalam penyampaian pesan. Penyebaran musik dalam penyampaian pesan sebagai media komunikasi massa seringkali dilakukan melalui produk digital berbasis internet yang juga dapat diakses menggunakan telepon genggam.

Seorang musisi saat bermusik harus memiliki kemampuan dalam penyampaian pesan, perasaan, atau sebuah cerita kepada pendengar. Penyampaian tersebut melalui kata-kata yang seringkali disebut sebagai lirik. lirik lagu akan menjadi faktor utama dari sebuah lagu melalui proses pemilihan diksi yang tepat, sehingga mampu menghasilkan kalimat dengan makna tersirat maupun tersurat (Eri, 2019). Para pengarang lagu dapat memasukkan elemen seperti ekspresi emosi, sebuah cerita narasi, inspirasi atau harapan serta bagaimana penulis menyuarakan isu sosial pun politik. Gordon Graham menyatakan bahwa musik dapat diperoleh dalam kegiatan penciptaan musik yang di dalamnya terdapat keterorganisasian dan keterarahan (Andjani, 2014).

Dalam sebuah lagu, lirik juga salah satu unsur pembangun yang dapat dikategorikan sebagai puisi dalam karya sastra. Semi mengatakan bahwa lirik adalah puisi pendek dalam mengapresiasi emosi (Patria, Abdurahman, & Nasution, 2013). Setiap lirik pada susunan bait lagu memiliki alur sebuah cerita, seperti lagu karya Muhammad Tulus Rusyidi atau Tulus dengan judul “Satu Kali” yang memberi ketertarikan untuk merepresentasikan setiap ceritanya, ke dalam bentuk motif yang akan diaplikasikan pada koleksi busana dari lirik lagu tersebut. Bait-bait akan digambarkan dengan beberapa simbol seperti siluet wajah yang menjadi objek utama. Dipilihnya siluet wajah karena bersesinambungan dengan cover album Manusia itu sendiri. Sultur daun, serta bentuk bunga mawar yang dianggap dapat mewakili rasa suka pun duka pada lirik. Penerapan simbol tersebut akan disusun ke dalam bentuk batik tulis. Batik adalah kain Indonesia bergambar yang dibuat secara khusus dengan bahan dasar lilin/malam dengan menulis atau menorehkan cairannya ke permukaan kain (Wulandari, 2011).

Maka dari itu pedoman utama dari penciptaan ini diambil dari beberapa penggalan isi lirik lagu. Di mana pemilihan busana *artwear* juga mempertimbangkan karakter serta *beat* pada lagu yang memberikan kesan tenang namun tetap tegas. *Artwear* atau “*art to wear*” (*wearable art*) merupakan jenis busana lebih mengutamakan ekspresi desainer dengan mengedepankan estetika daripada kegunaannya (Hasanah, 2018). *Style* yang digunakan adalah androgini di mana pemakainya tidak hanya diperuntukan pada laki-laki atau perempuan melainkan kedua gender tersebut. Androgini adalah tingginya karakteristik maskulin dan feminim pada seseorang baik laki-laki maupun perempuan dalam waktu yang sama (Kurniawan, 2021). Pemilihan lagu Satu Kali dimaksudkan untuk memberikan pandangan berbeda antara mendengarkan dengan melihat visual akan alur dari lirik. Pemilihan lagu juga mempertimbangkan banyaknya orang yang mendengarkan musik karena tertarik pada lirik lagu yang memiliki arti mendalam. Pada uraian di atas, lirik akan direpresentasikan ke dalam beberapa bentuk motif utama yang akan diterapkan ke dalam busana *art wear* dengan gaya androgini.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana proses penerapan lirik lagu Tulus “Satu Kali” Dan Elemen Alam Benda ke dalam motif batik sebagai ide pembuatan busana *artwear*?
2. Bagaimana proses penciptaan busana *artwear* dengan gaya androgini?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menerapkan lirik lagu Tulus “Satu Kali” Dan Elemen Alam Benda ke dalam motif batik sebagai ide pembuatan busana *artwear*
 - b. Menciptakan busana *artwear* dengan gaya androgini
2. Manfaat
 - a. Bagi Penulis
 - 1) Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain suatu karya
 - 2) Menjadi bukti apresiasi belajar
 - b. Bagi Institusi
 - 1) Menambah pengetahuan tentang karya musik dari sebuah lagu
 - 2) Menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya selanjutnya.
 - c. Bagi Masyarakat
 - 1) Menjadi media ekspresi yang dapat dinikmati masyarakat umum
 - 2) Memperkenalkan busana *artwear* bergaya androgini dengan model baru di dunia *fashion* masa kini

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode pendekatan

a. Estetika

Proses penciptaan karya ini menggunakan pendekatan A.A.M Djelantik perihal teori estetika dalam bukunya Estetika: Sebuah Pengantar. Pendekatan ini berguna demi membedah serta memberikan solusi pada tiap permasalahan agar konsep tetap sejalan dengan konteks yang dibutuhkan oleh rumusan masalah. Terdapat

tiga unsur estetika menurut A.A.M Djelantik. Pertama wujud atau rupa, merupakan perwakilan penerapan unsur-unsur desain yang merujuk pada bentuk, warna, ukuran, serta tekstur. Ke dua bobot atau isi, tidak hanya mencakup apa yang dilihat mata namun juga berkaitan dengan memahami makna dari wujud kesenian tersebut. Yang terakhir yaitu penampilan atau penyajian, di mana kesenian dapat disuguhkan kepada penikmatnya (Djelantik, 2004).

b. Ergonomi

Dalam proses pembuatan busana, pendekatan ergonomi dibutuhkan untuk melihat kenyamanan dari desain yang telah dibuat. (Hasanah, 2018). Ergonomi digunakan dengan tujuan untuk mempertimbangkan unsur manusia dalam merancang objek untuk menciptakan kenyamanan pada saat pemakaiannya. Dalam teori ini, selain memerhatikan kenyamanan ketika dipakai, juga tidak mengurangi keindahan dari busana tersebut. Menurut Goet Poespo, ergonomi digunakan dengan tujuan menciptakan rasa nyaman dengan mengetahui bagaimana badan dikonstruksikan serta gerakan struktur tulang ketika meletakkan rangka badan (Wicitra, 2017). Aspek kenyamanan akan diterapkan dalam proses pembuatan konstruksi busana serta dalam pemilihan bahan baik pada bahan utama maupun pelapis.

c. Representasi

Jumaidi (2005) dalam Santoso (2010) mengatakan bahwa representasi adalah salinan dari sesuatu. Ratna (2007), menjelaskan representasi adalah sesuatu yang ditunjukkan di hadapan peneliti agar makna bisa dieksplorasi secara optimal. Ratna juga mengatakan representasi dapat terjadi dalam konteks tertentu (Santoso, 2010). Representasi berwujud kata, gambar, sekuen atau cerita yang dapat mewakili ide, emosi, serta semua hal yang memiliki makna (<https://detik.com/bali/berita/memahami-pengertian-representasi> Diunduh 28 mei 2024). Penciptaan ini menggunakan pendekatan teori representasi Stuart Hall dalam menggambarkan peristiwa atau

objek di dunia nyata ke dalam beberapa bentuk wujud atau simbol dalam memahami sebuah alur cerita.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah pedoman yang tentunya akan membantu ketika proses pembuatan karya, karena dengan adanya metode ini maka proses akan lebih sistematis. Metode penciptaan karya ini mengadaptasi proses kreatif milik Graham Wallas. Graham Wallas merupakan orang pertama yang menciptakan konsep tahapan kreatifitas. Wallas dalam bukunya “*The Art of Thought*” menyatakan tahapan kreatifitas tersebut terbagi atas empat tahapan, yaitu persiapan(*preparation*), inkubasi(*incubation*), iluminasi/pencerahan(*illumination*), dan implementasi(*implementation*) (<https://spada.uns.ac.id/mod/assign/view.php?id=166511> Diunduh 28 Mei 2024).

a. Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal pada proses pembuatan karya, menentukan tema, menggali informasi dan menjelajahi sumber-sumber ide seperti melalui buku, jurnal, internet, dan observasi dengan mengidentifikasi serta merumuskan masalah secara teoritis. Saat mengumpulkan data, diperlukan studi kepustakaan untuk menghimpun informasi yang berkaitan dengan masalah yang menjadi objek atau topik cerita yang akan diusung (<https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/> Diunduh 3 Mei 2024). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca catat, di mana penghayatan secara langsung terhadap alur lagu yang rasional dengan prosedur membaca lirik lagu. Di sini penulis juga bertindak sebagai *human interest* dalam menetapkan fokus, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data, hingga membuat kesimpulan atas semuanya. Sumber data utama yang digunakan dalam penciptaan ini yaitu isi keseluruhan dari lirik lagu Satu Kali. Data yang telah didapat dan dikumpulkan akan dianalisis untuk menemukan pemahaman mendalam dan informasi penting.

Dalam hal ini dibutuhkan tinjauan data untuk memeriksa, meneliti data yang telah didapatkan baik dari laporan penelitian, skripsi, disertasi, tesis, lalu dipisahkan menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian yang relevan untuk dianalisis. (Sutriani & Octaviani 2019) Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Analisis dilakukan untuk mengelompokkan, menyamakan data dengan tujuan menyederhanakan data agar mudah dipahami. Dengan susunan tersebut akan didapat beberapa tafsiran atau interpretasi yang memiliki hubungan dengan konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan penulis, bukan kebenaran. Dalam hal ini penulis juga menggunakan teori representasi Stuart Hall sebagai pedoman dalam penciptaan.

Representasi menurut Stuart Hall adalah sebuah produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Hal ini merupakan hubungan antara konsep dan bahasa yang menggambarkan objek, orang atau bahkan peristiwa nyata (<https://www.detik.com/bali/berita/d-6446531/memahami-pengertian-representasi-dan-contohnya#:~:text=Menurut%20KBBI%2C%20representasi%20bisa%20diartikan,atau%20keadaan%20yang%20bersifat%20mewakili.&text=Mengutip%20situs%20Universitas%20Muhammadiyah%20Malang,semua%20hal%20yang%20memiliki%20makna>). Diunduh 28 Mei 2024). Hall juga mengatakan bahwa ada dua proses representasi, pertama ialah representasi mental yaitu konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing, representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua ialah bahasa, yang berperan penting dalam proses konstruksi makna (<https://www.sanglah-institute.org/2020/04/sekilas-representasi-menurut-stuart-hall.html>). Diunduh 28 Mei 2024). Konsep abstrak yang ada di kepala harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim

agar dapat menghubungkan konsep dan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda atau simbol tertentu.

Dalam analisis ini, penulis menyimpulkan bahwa ide-ide abstrak yang tadinya berbentuk buah pikir perihal perasaan serta dinamika kehidupan manusia kini telah dituangkan oleh Tulus ke bentuk bahasa berupa lirik yang akan membantu penulis dalam menemukan simbol-simbol dengan menggaris bawahi kata-kata yang memiliki makna dalam merepresentasikan lirik tersebut.

b. Inkubasi

Pada tahap inkubasi, kegiatan mencari serta menghimpun data atau informasi tidak lagi dilanjutkan. Inkubasi ialah tahap di mana individu seakan-akan melepaskan diri sementara dan membiarkan pikiran merenung serta menyelesaikan pokok permasalahan dari ide tersebut. Pikiran akan dituntun untuk terbuka terhadap ide yang muncul dalam pikiran seperti ketika sedang bersih-bersih atau bersantai. Proses inkubasi penting guna membiarkan otak menerma berbagai ide sekalipun ide tersebut terlihat hampir tidak masuk akal.

c. Iluminasi

Iluminasi merupakan tahap timbulnya "*insight*" atau momen "*eureka!*" atau "aha!" yang mengacu kepada pengalaman seseorang yang tiba-tiba memahami suatu masalah atau konsep yang tadinya tidak dipahami. Eureka adalah sebuah intuisi dalam memberikan jawaban, solusi, atau ide secara tiba-tiba (Agil, 2020). Tahap ini adalah tentang apa yang kebanyakan orang pikir sebagai perilaku dari seseorang yang kreatif, tetapi faktanya proses kreatif ialah di mana mereka yang terlihat tidak kreatif pun mampu belajar untuk mengelola serta mengembangkan suatu ide dengan baik.

d. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi dikaitkan dengan pengerjaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Mengutip Kamus Webster dalam Wahab merumuskan secara singkat bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu) (Solihin, 2004). Pada tahap ini, implementasi dilakukan dengan menerapkan ide-ide yang disepakati menjadi objek utama ataupun objek pendukung ke dalam sebuah bentuk perancangan. SP. Goestami dengan metode tiga tahap enam langkah menjelaskan proses penciptaan karya seni praktis menggunakan tahapan yang dua diantaranya terdiri dari perancangan dan pewujudan. tahap-tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Perancangan

Data yang diperoleh serta ditinjau akan divisualisasikan ke dalam beberapa bentuk sketsa motif. Motif ditentukan dengan menetapkan simbol-simbol yang mewakili bait pada lirik lagu. Beberapa sketsa terpilih akan menjadi desain utama dalam penciptaan karya yang akan disusun ke dalam bentuk batik kontemporer. Setelah tahap sketsa selesai, tahap berikutnya merancang busana sesuai konsep yaitu busana *artwear* dengan *style* androgini. Perancangan karya busana akan tetap memerhatikan peletakan motif sebagai unsur keindahan dalam busana.

2) Pewujudan

Pada tahap pewujudan karya diawali dengan pembuatan pola busana sesuai dengan ukuran serta desain yang telah ditentukan. Proses berikutnya memindahkan motif batik yang telah dirancang ke permukaan kain yang telah dipola. Saat pembatikan, tahap *ngelowongi* menjadi awal untuk membentuk garis luar sebelum diberikan *isen-isen* atau detail pada motif batik. Motif batik yang telah selesai dicanting diberi warna dengan teknik *colet* serta celup. Tahap terakhir dalam membatik yaitu *ngelorod* atau melepaskan *malam*

dengan cara merebus kain di dalam air mendidih. Jika seluruh tahapan selesai, kain siap untuk dijahit menggunakan mesin jahit sesuai dengan pola yang telah dibuat. Setelah proses menjahit selesai dan kain telah menjadi busana utuh, tahap terakhir menghias serta membersihkan busana dari sisa benang agar terlihat lebih rapi saat digunakan.

